

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI NAIKOTEN 2 KOTA KUPANG

Markus Sampe¹
Alex Djawa²
Maria Cresensia Bukifan³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Undana

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Undana

E-mail: bukifanmaria0@gmail.com

Abstract: The present research aimed to enhance the ability of class III students at SD Negeri Naikoten 2, Kupang city, to read aloud by using picture story media. The research methodology employed in this study was Classroom Action Research (CAR), which consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study included 18 students from class III-B of SD Negeri Naikoten 2, Kupang city, comprising 9 female and 9 male students. The data collection process employed test, observation, and documentation techniques, and the collection data was analyzed using quantitative data analysis techniques. The result of the first cycle test assessment revealed that 14 students (78%) had completed it, while the other 4 students (22%) had not completed it. In cycle II, 16 students (89%) completed the test, while 2 students (11%) did not. The study found that using picture story media improved students reading-aloud skills and enhanced their accuracy, pronunciation, intonation, fluency, and loudness. Hence, it can be concluded that using picture story media can improve the ability to read aloud in Indonesian language subjects for class III students at SD Negeri Naikoten 2, Kupang city.

Keywords: Picture Story Media; Ability to Read Aloud; Students Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar peserta didik kelas III SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Hasil penelitian tes siklus I terdapat 14 peserta didik (78%) yang tuntas sedangkan 4 peserta didik (22%) lainnya belum tuntas. Pada siklus II sebanyak 16 peserta didik (89%) yang tuntas dan 2 peserta didik (11%) belum tuntas. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kenyaringan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas III SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang.

Kata kunci: Media Cerita Bergambar; Kemampuan Membaca Nyaring; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Media cerita bergambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan (Kusnadi, 2013), dimana pada proses penyampaian materi materi unsur yang menjadi gambar adalah buku cerita. Sudjana dan Rivai (2002), menyatakan media cerita bergambar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dapat mengkomunikasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Dengan demikian media cerita bergambar dapat menarik perhatian peserta didik dalam membaca karena memiliki ilustrasi yang unik dan beragam untuk memperjelas kalimat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan PLP terhadap peserta didik kelas III di SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang terdapat beberapa permasalahan yaitu antusiasme peserta didik dalam belajar masih rendah. Hal ini tampak ketika peserta didik diminta untuk membaca sebuah buku cerita tentang “Kelinci Kesayangan Dayu”, beberapa dari mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka ceritakan atau sampaikan. Hal ini disebabkan karena ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalamn proses belajar, metode belajar peserta didik hanya menggunakan ceramah saja sehingga menyebabkan peserta didik cenderung menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka secara otomatis hal ini menyebabkan prestasi belajar (hasil belajar) peserta didik kurang mencapai target yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindaudah (2023) yang dilaksanakan di kelas I MI Miftahul Ulum Jombok Kesamben Jombang menggunakan media buku cerita bergambar dapat dilihat pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 68,12 dan siklus II sebesar 79,16. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardanti (2022) yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri Beringin melalui media cerita bergambar dapat dilihat pada data pra-siklus diketahui rata-rata nilai membaca sebanyak 40%, mengalami peningkatan menjadi rata-rata 72, kemudian 23%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata nilai membaca menjadi 88,35%. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2023) yang dilaksanakan di kelas II SD menggunakan media cerita bergambar dapat dilihat dari perolehan 40% pada siklus I menjadi 80% di siklus II.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dan juga masalah yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring peserta didik masih rendah. Untuk mengatasi masalah yang ada, guru harus mengambil tindakan yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran membaca sehingga dibutuhkan suatu media sebagai alat bantu belajar (Djamarah, 2010), yang dapat mendukung untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca peserta didik

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu media belajar yang dapat digunakan adalah media cerita bergambar.

Dengan menerapkan media pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya menggunakan media cerita bergambar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peserta Didik Kelas III SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulai dari tindakan perencanaan sampai dengan penelitian terhadap pembelajaran berikutnya (terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pemecahan masalah dilakukan dengan kerjasama dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam hal ini guru kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket observasi, soal tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data hasil observasi dan analisis data hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu minimal peserta didik yang tuntas mencapai 80%, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terjadi peningkatan dari pra-siklus, siklus I dan siklus II berupa aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan juga hasil belajar peserta didik kelas III-B SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang.

Tabel 1. Hasil Tes Pra-Siklus

		Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1.359	8	10
Rata-rata	75,5		
Ketuntasan Belajar (%)		44%	55%

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar, maka diperoleh dapat diperoleh peserta didik yang tuntas pada tes awal adalah 8 orang dengan persentase sebesar 44%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada tes awal adalah 10 orang dengan persentase sebesar 55%, sehingga

didapat nilai rata-rata dari peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada tes awal adalah 75,5. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria Tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh peserta didik masih sangat rendah (0-49) dan rendah (50-59) sehingga belum memenuhi nilai 80 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang.

Tabel 2. Hasil Obervasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Maksimal	Jumlah Skor yang diperoleh	Nilai rata-rata
I	44	41	93,18
II	44	43	98

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I jumlah skor yang diperoleh sebesar 41 dari skor maksimal 44, dengan nilai rata-rata 93,18. Sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh sebesar 43 dari skor maksimal 44, dengan nilai rata-rata 98.

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Maksimal	Jumlah Skor yang diperoleh	Nilai rata-rata
I	36	34	94
II	36	35	97

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I jumlah skor yang diperoleh sebesar 34 dari skor maksimal 36, dengan nilai rata-rata 94. Sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh sebesar 35 dari skor maksimal 36, dengan nilai rata-rata 97.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus I Peserta Didik Kelas III-B SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang

		Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1.518	14	4
Rata-rata	84		
Ketuntasan Belajar (%)		78%	22%

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar, maka diperoleh dapat diperoleh peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 14 orang dengan persentase 78%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I adalah 4 orang dengan persentase 22%, sehingga didapat nilai rata-rata dari peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus I adalah 84. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria Tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh peserta didik memuaskan (75-84) sehingga telah memenuhi nilai 80 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang.

Tabel 5. Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus II Peserta Didik Kelas III-B SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang

		Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai	1.542	16	2
Rata-rata	86		
Ketuntasan Belajar (%)		89%	11%

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar, maka diperoleh dapat diperoleh peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 16 orang dengan persentase 89%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II adalah 2 orang dengan persentase 11%, sehingga didapat nilai rata-rata dari peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus II adalah 86. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria Tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh peserta didik sangat memuaskan (85-100) sehingga telah memenuhi nilai 80 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar pada pra-siklus, maka dapat diperoleh peserta didik yang tuntas adalah 8 orang dengan persentase sebesar 44%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 10 orang dengan persentase sebesar 55%, sehingga didapat nilai rata-rata dari peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas di tes awal adalah 75,5. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh peserta didik masih sangat rendah (0-49) dan rendah (50-59) sehingga peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 14 orang dengan persentase sebesar 78%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I adalah 4 orang dengan persentase sebesar 22%, sehingga didapat nilai rata-rata dari peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus I adalah 84. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh peserta didik memuaskan (75-84). Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kelas mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran siklus II. Beberapa permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan saat membaca kata berimbuhan dan juga masih kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 16 orang dengan persentase sebesar 89%. Sedangkan peserta

didik yang tidak tuntas pada siklus II adalah 2 orang dengan persentase sebesar 11%, sehingga didapat nilai rata-rata dari peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus II adalah 86. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh peserta didik sangat memuaskan (85-100). Peserta didik yang tidak tuntas ini akan direkomendasikan kepada guru kelas untuk melakukan pendampingan secara khusus.

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok pembahasan membaca nyaring adalah dengan menggunakan media cerita bergambar yang menuntut peserta didik agar terlibat aktif dalam membaca nyaring dengan menggunakan indikator kemampuan membaca nyaring menurut Asmani (2011:188) yaitu ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kenyaringan sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan serta merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya.

Penggunaan media cerita bergambar juga digunakan peneliti agar peserta didik tidak merasa jenuh, termotivasi dan perhatian peserta didik terarah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Stewing (dalam Hafid, 2002:82) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang mensejajarkan antara cerita dengan gambar. Selanjutnya Stewing menegaskan bahwa salah satu pendorong utama agar anak-anak memiliki rasa cinta terhadap buku adalah dengan menghadirkan buku cerita bergambar yang baik. Dalam hal ini, buku cerita bergambar yang baik harus mengandung gambar yang berkualitas dan komunikatif sehingga anak terpengaruh untuk membaca. Kata-kata dan teks untuk bacaan anak harus sederhana tetapi tidak perlu melakukan penyederhanaan yang berlebihan, hal tersebut cukup dalam konteks yang dapat dipahami anak bersama dengan bantuan ilustrasi.

Pada penelitian ini peneliti memberikan contoh bagaimana cara membaca nyaring yang baik dan benar, setelah itu memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik mengenai cerita bergambar yang sudah disajikan dan peserta didik diberikan waktu untuk membaca dengan nyaring secara bergiliran di depan kelas sedangkan peserta didik yang lain menyimak. Hal ini sesuai dengan kutipan Sanaky (2009) tentang salah satu fungsi atensi media pembelajaran yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu juga peneliti memberikan penghargaan atau *reward* berupa pujian dan tepukan tangan sebagai salah satu motivasi bagi peserta didik agar lebih semangat, berani dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik, hal ini dapat dilihat dari data perbandingan perolehan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar
Pra-Siklus	75,5	44%
Siklus I	84	78%
Siklus II	86	89%

Dari data perolehan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra-siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar telah memberikan hasil belajar yang lebih baik dan telah mencapai target yang diharapkan yaitu kemampuan membaca nyaring peserta didik meningkat. Dengan demikian ada peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas III SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas III SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 84% dan 78% serta siklus II sebesar 86 dan 89%, yang artinya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siklus I dan siklus II sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2010. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Risqi Press.
- Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Diva Press.
- Dias, O. 2023. Mengasah Kemampuan Membaca Siswa Melalui Membaca Nyaring Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 5(4): 24-31.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, R. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gina, P. 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*. 2(3): 179-188.
- Hafid, A. 2002. *Buku Bergambar sebagai Sumber Belajar Apresiasi di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Sumber Belajar: Kajian Teori dan Aplikasinya.
- Hardanti, A. 2022. Peningkatan Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri Beringin. *Education Journal of Education Research*. 4(3): 261-266.

- Indra, M. 2022. Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Sarjana*. 1(2): 105-114.
- Khairunnisa, K. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 672-678.
- Kusnadi, C. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mindaudah. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas I. *Journal of Educatioun Research*. 4(2): 873-878.
- Rivai dan Sudjana. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanaky, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sholastika. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Gambar Siswa Kelas II SD Inpres Bangkala III. *Selescta Education Jurnal*. 5(1): 26-35.
- Sulfiati. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2B SD Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. 2(3): 353-362.
- Sukirman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Syafani, I. 2024. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(1): 5652-5664.
- Syifak, M. 2013. Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1): 1-5.
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarti. 2023. Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 7(3): 2518-2525.